



RAWAN BANJIR DAN LONGSOR, PEMKOT DITUNTUT BERI KEJELASAN

Hujan Turun, Proyek Drainase Mangkrak Ancam Warga

YOGYA (MERAPI) - Sudah dua bulan lebih proyek rehabilitasi Saluran Air Hujan (SAH) di Jalan Babaran Kampung Celeban Kelurahan Tahunan, Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta mangkrak pascaoperasi Tangkap Tangan (OTT) oleh Tim Satgas Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) di Solo Jawa Tengah. Warga makin khawatir karena musim hujan segera tiba.

"Dari pantauan kami, kondisi proyek SAH semakin memprihatinkan. Pemantauan kali ini kami lakukan karena bulan November sudah memasuki musim hujan sehingga kami khawatir akan memberikan dampak negatif bagi warga sekitar," ujar Koordinator Forpi Kota Yogya, Baharuddin Kamba SH usai melakukan pemantauan, Jumat (1/11).

Selain itu, hasil pantauan Forpi mendapati kondisi proyek tidak banyak berubah dari kondisi sebelumnya. Hanya saja kini tanaman liar yang mulai meninggi. Dengan kondisi itu dikhawatirkan akan menghalangi penglihatan para pengendara sepeda motor yang melintas baik dari arah barat ke timur maupun sebaliknya.

Bahkan lubang bekas galian tetap dibiarkan mengganggu dan nampak genangan air di bekas galian akibat hujan yang mulai terjadi. Untuk itu Forpi Kota Yogyakarta kembali mengingatkan pemkot agar intensif melakukan komunikasi dengan KPK perihal fatwa hukum atas

* *Bersambung ke halaman 9*

kelanjutan proyek SAH. Disebutkan, persoalan ini menjadi dilema dan tidak akan selesai dalam tahun ini. Karena di satu sisi pemkot tidak berani untuk melanjutkan proyek SAH dengan mengedepankan prinsip kehati-hatian dan tetap menunggu surat dari KPK.

Sementara sisi lain warga sekitar butuh adanya kepastian atas kelanjutan proyek SAH. "Karena selain mengalami kerugian secara materi khususnya warga yang punya usaha, juga mengingat sekarang sudah masuk musim hujan ditakutkan banjir dan tanah longsor di sekitar lokasi proyek SAH," tegas Baharuddin.

Sebelumnya, warga Babaran RT 37 dan RT 38 Kelurahan Tahunan mendesak adanya normalisasi galian proyek saluran drainase di Jalan Babaran yang dua bulan ini mangkrak. Pasaunya akibat proyek terhenti membuat aliran air pada gorong-gorong tersumbat dan dikhawatirkan akan meluap ke permukiman warga saat musim hujan. Proyek saluran drainase itu rangkaian paket pekerjaan saluran drainase Soepomo Cs yang rekanan tersangkut dugaan suap oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK).

Desakan itu dilakukan warga dengan mengirim surat permohonan kedua kalinya ke Walikota Yogyakarta. Ketua RT 38 Babaran, Jaka Prakosa membenarkan telah menandatangani surat terkait aspirasi warga terkait proyek saluran drainase di Jalan Babaran yang mangkrak. Surat itu juga ditandatangani RT 37 dan diketahui RW setempat.

"Intinya kami mohon kalau bisa ada kearifan lokal gimana mengatasi saluran yang sudah digali. Kami tidak menuntut kelanjutan proyek. Artinya yang sudah berlubang-lubang galiannya dinormalisasikan. Jalan diratakan, kata Jaka, Kamis (18/10) lalu.

Dia menyatakan galian proyek saluran drainase yang terhenti itu sudah berefek ke akses jalan dan genangan air di selokan tidak bisa lancar serta banyak warga mengeluh banyak nyamuk.

Kondisi galian lubang tidak karuan dan membuat saluran tidak bisa lancar dibuang ke sungai karena tertutup material.

"Kalau nanti hujan airnya masuk bisa fatal. Itu dalamnya bisa dua meter. Itu awalnya sudah ada gorong-gorong lalu dilewati backhoe yang mengerjakan proyek. Tanahnya ambles tidak dikasih pipa langsung ditambak. Seperti disumbat. Kalau hujan itu apa tidak meluap," jelasnya.

(C-5)-a

Ik Lanjut
Ditanggapi
Diketahui
Pers



MERAPI-ANTARA/HENDRA NURDIANSYAH
 Tanaman jagung untuk memprotes proyek drainase Babaran yang mangkrak terlihat makin meninggi, Jumat (1/11). Warga khawatir akan bencana di musim hujan yang dipicu proyek itu.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas PUPKP	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 16 Januari 2025
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005